



UNES Journal of Education

Volume 1, Issue 4, Agustus 2017

P-ISSN 2549-4201

E-ISSN 2549-4791

Open Access at: <http://journal.univ-ekasakti-pdg.ac.id>

PENGARUH PENDEKATAN PEMBELAJARAN MATEMATIKA REALISTIK (PMR) TERHADAP KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH MATEMATIKA SISWA KELAS XI

INFLUENCE OF REALISTIC MATHEMATIC LEARNING APPROACH (PMR) ON THE ABILITY OF MATHEMATICS CLASSROOM XI

Yurnalis¹⁾, Rika Gusti Rahmi²⁾

^{1) 2)} Program Studi Pendidikan Matematika FKIP UMSB

E-mail: Ena_yurnalis@ymail.com

INFO ARTIKEL

Kata kunci:

realistis, matematika, kemampuan, pemecahan masalah

ABSTRAK

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru matematika yang mengajar dikelas XI SMK N 2 Padangpanjang diperoleh informasi bahwa dalam pembelajaran matematika kemampuan pemecahan masalah siswa masih rendah. Ketika diberikan suatu permasalahan matematika siswa belum mampu menentukan model matematika dari permasalahan pada soal yang diberikan. Sehingga berdampak pada hasil belajar siswa. Upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut adalah dengan menerapkan Pembelajaran Matematika Realistik (PMR). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah Pendekatan Pembelajaran Matematika Realistik (PMR) berpengaruh terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa kelas XI SMK N 2 Padangpanjang. Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen, dengan rancangan One Group Pretest Posttest Design. Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas XI SMK N 2 Padangpanjang yang terdaftar pada tahun pelajaran 2016/2017. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik random sampling. Sampel dalam penelitian ini adalah kelas XI RPL 1. Analisis data untuk menguji hipotesis pada penelitian ini menggunakan uji-t. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis $t_{hitung}=22,24, t_{tabel}=2,11$. Karena $22,24 > 2,11$ maka H_0 ditolak. Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa Pendekatan Pembelajaran Matematika Realistik (PMR) berpengaruh terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa kelas XI.

Copyright © 2017 JE. All rights reserved.

ARTICLE INFO

Keywords:

**realistic
mathematics,
problem solving
skills**

ABSTRACT

Based on the results of interviews with teachers who teach math class XI SMK N 2 Padangpanjang obtained information that in learning mathematics problem solving ability of students is still low. When given a mathematical problem students have not been able to determine the mathematical model of the problem on the given problem. So that impact on student learning outcomes. Efforts that can be done to overcome these problems is to apply Realistic Mathematics Learning (PMR). The purpose of this study is to determine whether the Realistic Mathematics Learning Approach (PMR) has an effect on the problem solving ability of mathematics students of class XI SMK N 2 Padangpanjang. This type of research is experimental research, with the design of One Group Pretest Posttest Design. The population in this study were all students of class XI SMK N 2 Padangpanjang registered in the academic year 2016/2017. Sampling is done by using random sampling technique. Samples in this study are class XI RPL 1. Data analysis to test the hypothesis in this study using the t-test. Based on hypothesis test result $t_{hitung} = 22,24$, $t_{tabel} = 2,11$. Because $22.24 > 2.11$ then H_0 is rejected. Based on the above, it can be concluded that Realistic Mathematics Learning Approach (PMR) has an effect on students problem solving ability of mathematics class XI.

Copyright © 2017 JE. All rights reserved.

PENDAHULUAN

Matematika merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern, mempunyai peran penting terhadap berbagai disiplin ilmu, dan mengembangkan daya pikir manusia. Menurut Hudojo (2001: 45) "Matematika adalah suatu alat untuk mengembangkan cara berfikir". Oleh karena itu matematika merupakan salah satu disiplin ilmu yang mempunyai peranan penting dalam ilmu pengetahuan dan teknologi. Peranan yang dimiliki diantaranya disebabkan karena matematika bersifat logis, rasional dan eksak, sehingga menunjang perkembangan cabang-cabang ilmu lainnya. Dalam perkembangannya ternyata banyak konsep matematika yang diperlukan untuk perhitungan suatu masalah dan untuk membantu menyelesaikan masalah dalam kehidupan sehari-hari.

Perlunya penguasaan matematika tidak hanya sekedar perhitungan dasar, lebih dari itu dalam Permendiknas No 22 tahun 2006 dijelaskan bahwa kompetensi yang diharapkan agar tercapai dalam pembelajaran matematika salah satunya: Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh.

Berdasarkan kompetensi tersebut aspek pemecahan masalah merupakan kemampuan yang harus dimiliki siswa sehingga mampu menafsirkan solusi yang diperoleh.

kemampuan merencanakan penyelesaian masalah 0, kemampuan menyelesaikan masalah 3, dan kemampuan menafsirkan solusi 0, sehingga jumlah skor yang diperoleh siswa adalah 3 sedangkan skor total adalah 16. Dari data yang didapatkan terlihat bahwa kemampuan pemecahan masalah siswa dalam menyelesaikan soal masih rendah, siswa tidak menuliskan apa yang diketahui dan yang ditanyakan dari soal, tidak menuliskan rumus sama sekali, tidak memberikan jawaban yang lengkap dan tidak menafsirkan solusi dari soal. Setiap siswa memiliki kemampuan dan keterampilan yang berbeda, untuk itu seorang guru dengan keahlian dan keterampilan yang dimilikinya diharapkan dapat untuk memilih dan menerapkan model pembelajaran yang tepat. Salah satu usaha untuk menggali dan meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa adalah dengan menggunakan berbagai pendekatan, salah satunya adalah pendekatan Pembelajaran Matematika Realistik (PMR).

Pendekatan Matematika Realistik adalah pendekatan pembelajaran dalam matematika berdasarkan pada *Realistic Mathematics Education (RME)*, yang pertama kali dikembangkan di Negeri Belanda oleh Freudenthal pada tahun 1991. Menurut Freudenthal "Matematika merupakan suatu bentuk aktivitas manusia" yang melandasi pengembangan Pendidikan Matematika Realistik (*Realistic Mathematics Educations*). Kata "realistik" berasal dari bahasa Belanda "*zich realiseren*" yang berarti "untuk dibayangkan" (Wijaya, 2012:20).

Suatu masalah disebut "realistik" jika masalah tersebut dapat dibayangkan atau nyata dalam pikiran siswa. Pada pembelajaran matematika realistik bisa bermakna bila dikaitkan dengan kenyataan (realita) dalam kehidupan di masyarakat yang di alami siswa. Selain sebagai suatu proses aktivitas, tidak hanya sebagai suatu produk yang dijadikan bahan ajar.

Menurut Murdani (2013:26) langkah-langkah dalam Pembelajaran Matematika Realistik (PMR) yaitu:

1. Memahami masalah kontekstual

Guru memberikan masalah (soal) kontekstual dan meminta siswa untuk memahami masalah tersebut. Jika ada bagian-bagian tertentu yang kurang dipahami oleh siswa, maka siswa yang memahami bagian itu diminta menjelaskannya kepada temannya yang belum paham. Jika siswa yang belum paham tadi merasa tidak puas, guru menjelaskan lebih lanjut dengan cara memberi petunjuk-petunjuk atau saran-saran terbatas (seperlunya) tentang situasi dan kondisi masalah (soal). Petunjuk dalam hal ini berupa pertanyaan-pertanyaan terbatas yang menuntun siswa untuk memahami masalah (soal). Pada tahap ini, karakteristik PMR yang muncul adalah menggunakan kontekstual dan interaksi.

2. Menyelesaikan masalah kontekstual

Siswa secara individual disuruh menyelesaikan masalah kontekstual yang diberikan. Cara pemecahan dan jawaban masalah berbeda lebih diutamakan. Guru memotivasi siswa untuk menyelesaikan masalah tersebut dengan memberikan

pertanyaan-pertanyaan penuntun untuk mengarahkan siswa memperoleh penyelesaian soal. Pada tahap ini siswa dibimbing untuk menemukan kembali tentang konsep atau prinsip melalui masalah kontekstual yang diberikan. Disamping itu, pada tahap ini siswa juga di arahkan untuk membentuk dan menggunakan model sendiri untuk membentuk dan menggunakannya guna memudahkan menyelesaikan masalah (soal). Guru diharapkan tidak memberi tahu penyelesaian soal atau masalah tersebut, sebelum siswa memperoleh penyelesaiannya sendiri. Pada langkah ini karakteristik PMR yang muncul adalah menggunakan model dan interaksi.

3. Membandingkan dan mendiskusikan jawaban

Siswa diminta untuk membandingkan dan mendiskusikan jawaban mereka dalam kelompok kecil. Setelah itu, hasil dari diskusi itu dibandingkan pada diskusi kelas yang dipimpin oleh guru. Pada tahap ini dapat digunakan untuk melatih keberanian mengemukakan pendapat, meskipun berbeda dengan teman lain atau bahkan dengan gurunya. Karakteristik PMR yang muncul pada tahap ini adalah penggunaan ide atau pemanfaatan hasil konstruksi siswa dan interaksi antara siswa dengan siswa, antara guru dengan siswa dan antara siswa dengan sumber belajar.

4. Menyimpulkan

Berdasarkan hasil diskusi kelas yang dilakukan, guru mengarahkan siswa untuk menarik kesimpulan tentang konsep, definisi, teorema, prinsip atau prosedur matematika yang terkait dengan masalah kontekstual yang baru diselesaikan. Karakteristik PMR yang muncul pada langkah ini adalah interaksi antara guru dan siswa dan kontribusi siswa.

Pemecahan masalah didefinisikan oleh Polya (dalam Hudojo, 2003:87) yaitu "sebagai upaya mencari jalan keluar dari suatu kesulitan, mencapai suatu tujuan yang tidak dengan segera dapat dicapai". Karena pemecahan masalah merupakan suatu tingkat aktivitas intelektual tinggi, maka pemecahan masalah harus didasarkan atas struktur kognitif yang dimiliki siswa. Untuk dapat memecahkan suatu masalah, seseorang memerlukan pengetahuan-pengetahuan dan kemampuan yang ada kaitannya dengan masalah tersebut. Pengetahuan-pengetahuan dan kemampuan-kemampuan itu harus diramu dan diolah secara kreatif, dalam rangka memecahkan masalah yang bersangkutan.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah pendekatan Pembelajaran Matematika Realistik (PMR) berpengaruh terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa kelas XI SMK N 2 Padang Panjang.

METODE PENELITIAN

Arikunto (2007:130) menyatakan bahwa "Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian". Sesuai dengan masalah dan tujuan penelitian, maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMK N 2 Padang Panjang tahun pelajaran 2016/2017.

Tabel 1.
JumlahsiswaKelasXI SMK N 2 Padang Panjang

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	XI TKJ 1	23
2	XI TKJ 2	24
3	XI TKJ 3	24
4	XI RPL 1	25
5	XI RPL 2	25
6	XI MM 1	26
7	XI MM 2	25
8	XI TP	25

Sumber: Guru Matematika SMK N 2 Padang Panjang

Sampel adalah himpunan bagian dari populasi yang diteliti. Menurut Arikunto (2007:109) mengatakan "Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang akan diteliti". Untuk mendapatkan sampel yang representatif dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas, uji normalitas dilakukan dengan uji liliefors diperoleh bahwa populasi berdistribusi normal dan uji homogen menggunakan uji barlett Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh $\chi^2_{hitung} = 5,695$, $\chi^2_{tabel} = 14,067$. Karena $5,695 < 14,067$ maka H_0 diterima (Populasi homogen), maka untuk mengambil kelas eksperimen digunakan teknik *random sampling* (acak) yang terambil sebagai kelas eksperimen adalah kelas XI RPL 1.

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Pendekatan Pembelajaran Matematika Realistik (PMR), variabel terikat pada penelitian ini adalah Kemampuan Pemecahan Masalah siswa. Instrumen penelitian ini soal tes berbentuk essay diberikan sebanyak dua kali yaitu tes di awal (*pretest*) pembelajaran guna mengetahui kemampuan pemecahan masalah matematika siswa sebelum diterapkan pendekatan Pembelajaran Matematika Realistik (PMR) dalam pembelajaran matematika dan tes di akhir (*posttest*) pembelajaran guna mengetahui hasil kemampuan pemecahan masalah matematika siswa setelah diterapkan pendekatan Pembelajaran Matematika Realistik (PMR) dalam pembelajaran serta mengetahui perkembangan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa. Sebelumnya soal tes di uji cobakan kemudian dianalisis dengan mencari validitas tes, reliabilitas, daya pembeda soal, indeks kesukaran soal diperoleh validitas soal 1, 2, 3 tinggi dan validitas soal 4 sangat tinggi, Dari perhitungan reliabilitas diperoleh $r_{11} = 0,702$. Dilihat dari kriterianya maka soal uji coba mempunyai reliabilitas yang tinggi, indeks pembeda soal no 1, 3, 4 signifikan sedangkan no 2 tidak signifikan dan indeks kesukaran soal berada pada kategori sedang. Diperoleh klasifikasi tes uji coba seperti pada Tabel 2.

Tabel 2.
Hasil Analisis Soal Tes Uji Coba

No	Daya Pembeda	Kriteria	Indeks Kesukaran (%)	Kriteria	Klasifikasi
1	5,40	Signifikan	59,38	Sedang	Dipakai
2	1,76	TidakSignifikan	58,75	Sedang	Diperbaiki
3	3,66	Signifikan	63,75	Sedang	Dipakai
4	5,36	Signifikan	43,13	Sedang	Dipakai

Uji hipotesis dalam penelitian ini berguna untuk melihat apakah pendekatan Pembelajaran Matematika Realistik (PMR) berpengaruh terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa dalam pembelajaran matematika. Pengujian dari Hipotesis akan diuji dengan Uji-t, karena hasil tes berdistribusi normal dan variansi tes homogen. Berdasarkan perhitungan didapatkan bahwa $t_{hitung} = 22,24$, $t_{tabel} = 2,11$. Karena $22,24 > 2,11$ maka H_0 ditolak. Hal ini berarti perlakuan yang diberikan berpengaruh terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa

Pada penelitian ini, hasil belajar matematika siswa didapatkan melalui tes. Tes dilaksanakan dua kali yaitu sebelum pembelajaran diberikan (*pretest*) dan setelah pembelajaran diberikan (*posttest*). *Pretest* dan *posttest* memiliki soal yang sama yaitu berbentuk uraian sebanyak 4 butir dengan alokasi waktu ± 90 menit. *Pretest* dan *posttest* diikuti oleh siswa kelas XI RPL 1 terdiri dari 18 siswa pada materi Statistika. Distribusi nilai *pretest* dan *posttest* siswa.

Tabel 3.
Distribusi Nilai *Pretest* dan *Posttest* Siswa

No	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	Point Peningkatan
1	2	3	4
1	17,19	92,19	75,00
2	25,00	89,06	64,06
3	17,19	84,38	67,19
4	18,75	73,44	54,69
5	25,00	85,94	60,94
6	28,13	87,50	59,37
7	25,00	96,88	71,88
8	28,13	96,88	68,75
9	25,00	79,69	54,69
10	23,44	76,56	53,12
11	28,13	95,31	67,18
12	12,50	76,56	64,06
13	23,44	73,44	50,00
14	15,63	96,88	81,25
15	21,88	78,13	56,25
16	23,44	81,25	57,81
17	17,19	71,88	54,69
18	37,50	98,44	60,94
\bar{X}	22,92	85,25	62,34
x_{maks}	37,50	98,44	
x_{min}	12,50	71,88	

Sumber: Olahan data *pretest* dan *posttest*

Dari Tabel 3 dapat diketahui bahwa nilai tertinggi *pretest* adalah 37,50 dan nilai tertinggi *posttest* adalah 98,44. Sedangkan nilai terendah *pretest* adalah 12,50 dan nilai terendah *posttest* adalah 71,88. Siswa yang tuntas dengan nilai ≥ 75 sesuai dengan KKM 75 adalah sebanyak 15 orang. Rata-rata nilai *pretest* adalah 22,92 dan rata-rata nilai *posttest* adalah 85,25, sedangkan peningkatan rata-rata nilai *pretest* ke *posttest* adalah 62,34.

Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa

a. Kemampuan Mengidentifikasi Masalah

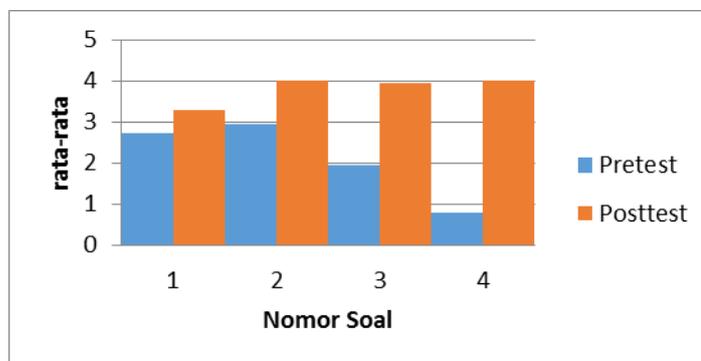
Berdasarkan analisis yang dilakukan pada lembar jawaban *pretest* dan *posttest* siswa, dideskripsikan hasil perkembangan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa tersebut dalam mengidentifikasi masalah.

Tabel 4.
Rata-Rata Kemampuan Siswa dalam Mengidentifikasi Masalah

No	No Soal	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
1	1	2,72	3,28
2	2	2,94	4,00
3	3	1,94	3,94
4	4	0,78	4,00

Sumber: Olahan data indikator 1

Berdasarkan Tabel 4 rata-rata kemampuan siswa dapat disajikan dalam bentuk grafik seperti diperlihatkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Grafik Perkembangan Kemampuan Siswa dalam Mengidentifikasi Masalah Matematika

Berdasarkan Tabel 4 dan Gambar 1 terlihat bahwa kemampuan siswa dalam mengidentifikasi masalah matematika mengalami perubahan. Pada soal no 1 sampai 4 rata-rata kemampuan siswa dalam mengidentifikasi masalah pada *pretest* mengalami peningkatan pada *posttest*. Perkembangan tertinggi rata-rata kemampuan siswa dalam mengidentifikasi masalah matematika terjadi pada soal no 4 sebanyak 3,22 dan perkembangan terendah terjadi pada soal no 1 sebanyak 0,56. Hal ini membuktikan bahwa kemampuan siswa dalam mengidentifikasi masalah meningkat setelah diterapkan Pendekatan Pembelajaran Matematika Realistik (PMR) dalam pembelajaran matematika.

b. Kemampuan Merencanakan Penyelesaian Masalah

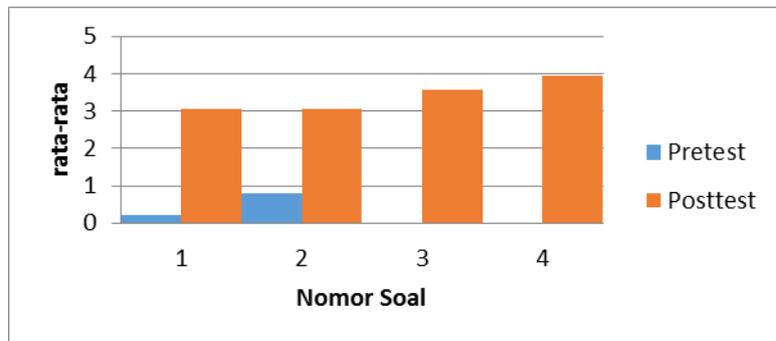
Berdasarkan analisis yang dilakukan pada lembar jawaban *pretest* dan *posttest* siswa, dideskripsikan hasil perkembangan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa dalam merencanakan penyelesaian masalah matematika.

Tabel 5.
Rata-Rata Kemampuan Siswa Dalam Merencanakan Penyelesaian Masalah Matematika

No	No Soal	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
1	1	0,22	3,06
2	2	0,78	3,06
3	3	0,00	3,56
4	4	0,00	3,94

Sumber: Olahan data indikator 2

Berdasarkan Tabel 5 rata-rata kemampuan siswa dapat disajikan dalam bentuk grafik seperti pada Gambar 2.



Gambar 2. Grafik Perkembangan Kemampuan Siswa dalam Merencanakan Penyelesaian Masalah Matematika

Berdasarkan Tabel 5 dan Gambar 2 terlihat bahwa kemampuan siswa dalam merencanakan penyelesaian masalah matematika mengalami perubahan. Pada soal no 1 sampai 4 rata-rata kemampuansiswa dalam merencanakan penyelesaian masalah padap*pretest* mengalami peningkatan pada *posttest*.Perkembangan tertinggi rata-rata kemampuan siswadalam merencanakan penyelesaian masalah terjadi pada soal no 1 sebanyak 3,94 dan perkembangan terendah terjadi pada soal no 2 sebanyak 2,28. Hal ini membuktikan bahwa kemampuan siswa dalam merencanakan penyelesaian masalah meningkat setelah diterapkan Pendekatan Pembelajaran Matematika Realistik (PMR) dalam pembelajaran matematika.

c. Kemampuan Menyelesaikan Masalah

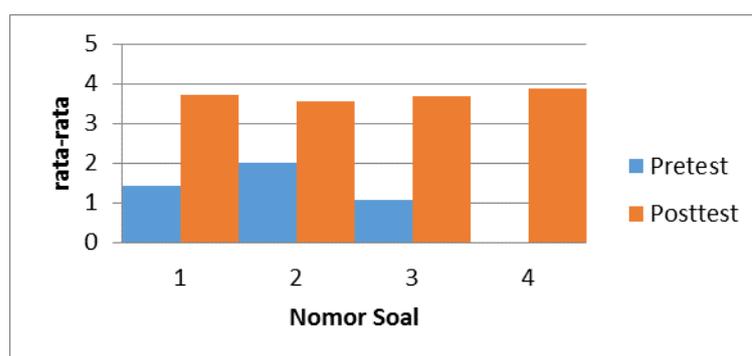
Berdasarkan analisis yang dilakukan pada lembar jawaban *pretest* dan *posttest* siswa, dideskripsikan hasil perkembangan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa dalam menyelesaikan masalah. Hasil perkembangan tersebut dapat dilihat pada Tabel 6 dan Gambar 3.

Tabel 6.
Rata-Rata Kemampuan Siswa dalam Menyelesaikan Masalah Matematika

No	No Soal	Pretest	Posttest
1	1	1,44	3,72
2	2	2,00	3,56
3	3	1,06	3,67
4	4	0,00	3,89

Sumber: Olahan data indikator 3

Berdasarkan tabel 6 rata-rata kemampuan siswa dapat disajikan dalam bentuk grafik seperti Gambar 3.



Gambar 3. Grafik Perkembangan Kemampuan Siswa dalam Menyelesaikan Masalah Matematika

Berdasarkan Tabel 6 dan Gambar 3 terlihat bahwa kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah mengalami perubahan. Pada soal no 1 sampai 4 rata-rata kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah pada *pretest* mengalami peningkatan pada *posttest*.

Perkembangan tertinggi rata-rata kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah terjadi pada soal no 4 sebanyak 3,89 dan perkembangan terendah terjadi pada soal no 2 sebanyak 1,56. Hal ini membuktikan bahwa kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah meningkat setelah diterapkan Pendekatan Pembelajaran Matematika Realistik (PMR) dalam pembelajaran matematika.

d. Kemampuan Menafsirkan Solusi

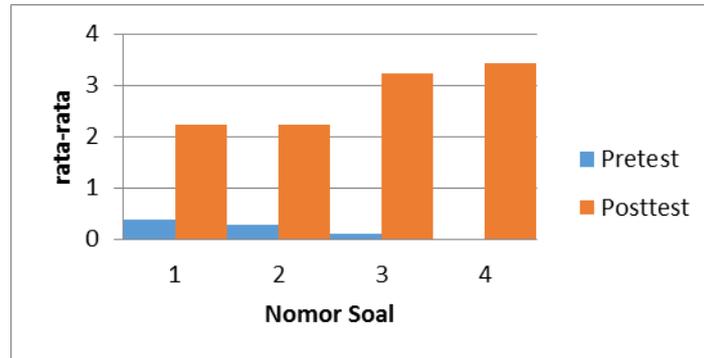
Berdasarkan analisis yang dilakukan pada lembar jawaban *pretest* dan *posttest* siswa, dideskripsikan hasil perkembangan kemampuan pemecahan masalah siswa dalam menafsirkan solusi.

Tabel 7.
Rata-Rata Kemampuan Siswa dalam Menafsirkan Solusi

No	No Soal	Pretest	Posttest
1	1	0,39	2,22
2	2	0,28	2,22
3	3	0,11	3,22
4	4	0,00	3,44

Sumber: Olahan data indikator 4

Berdasarkan tabel 7 rata-rata kemampuan siswa dapat disajikan dalam bentuk grafik seperti Gambar 4.



Gambar 4. Grafik Perkembangan Kemampuan Siswa dalam Menafsirkan Solusi Matematika

Berdasarkan Tabel 7 dan Gambar 4 terlihat bahwa kemampuan siswa dalam menafsirkan solusi mengalami perubahan. Pada soal no 1 sampai 4 rata-rata kemampuan siswa dalam menafsirkan solusi pada *pretest* mengalami peningkatan pada *posttest*. Perkembangan tertinggi rata-rata kemampuan siswa terjadi pada soal no 4 sebanyak 3,44 dan perkembangan terendah terjadi pada soal no 1 sebanyak 1,83. Hal ini membuktikan bahwa kemampuan siswa dalam menafsirkan solusi meningkat setelah diterapkan Pendekatan Pembelajaran Matematika Realistik (PMR) dalam pembelajaran matematika.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data pada taraf kepercayaan $\alpha = 0,05$ diperoleh $t_{hitung} = 22,24$, $t_{tabel} = 2,11$. Karena $22,24 > 2,11$ maka H_0 ditolak. Dengan demikian Pendekatan Pembelajaran Matematika Realistik (PMR) berpengaruh terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa kelas XI SMK N 2 Padang Panjang.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka disarankan hal-hal sebagai berikut:

1. Guru bidang studi Matematika diharapkan mampu menerapkan pembelajaran matematika dengan Pendekatan Pembelajaran Matematika Realistik (PMR), karena dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa.
2. Guru bidang studi Matematika perlu memberikan penekanan pada siswa bahwa penyelesaian masalah tidak hanya prosedur penyelesaian saja tapi juga dibutuhkan indikator lain yang ada pada pemecahan masalah.
3. Para peneliti berikutnya diharapkan dapat menerapkan Pendekatan Pembelajaran Matematika Realistik (PMR) pada materi ajar yang lebih luas sehingga tujuan pembelajaran yang diharapkan benar-benar tercapai dan lebih mudah dalam mengukur kemampuan matematika lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi 2007. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Hudojo, Herman. 2003. *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran Matematika*. Malang: JICA-Universitas Negeri Malang.
- Murdani, Dr. Rahman Johar. 2013. *Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika dengan Pendekatan Realistik untuk Meningkatkan Penalaran Geometri Spesial Siswa di SMP Negeri Arun Lhokseumawe*. Pascasarjana Unsyiah Banda Aceh. Vol no. 2 April 2013. Diakses tanggal 25 Desember 2016.
- Wijaya, Ariyadi. 2012. *Pendidikan Matematika Realistik Suatu Alternatif Pendekatan Pembelajaran Matematika*. Yogyakarta: Graha.